**PENGARUH PENERAPAN METODE KARYAWISATA TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF
PADA ANAK KELAS A TK DHARMA WANITA PERSATUAN CANGKIR KECAMATAN
DRIYOREJO**

Putrini Rizkiah

Prodi PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

(putrikecil4loyalboy@gmail.com)

Dr. Erny Roesminingsih, M.Si.

Prodi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

(erny_roes@yahoo.com)

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penerapan metode pembelajaran di TK yang kurang bervariasi dalam menyampaikan materi. Selain itu, sumber belajar anak hanya menggunakan buku-buku pelajaran, sehingga kognitif anak tidak dapat berkembang maksimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan metode karyawisata terhadap kemampuan kognitif pada anak kelas A TK Dharma Wanita Persatuan Cangkir Kecamatan Driyorejo.

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif korelasi. Sampel yang digunakan yaitu seluruh anak kelas A TK Dharma Wanita Persatuan Cangkir Kecamatan Driyorejo yang berjumlah 64 anak. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi terstruktur dan angket.

Analisis data menggunakan korelasi *Product Moment Pearson*. Dari hasil analisis data diperoleh nilai korelasi (r_{hitung}) sebesar 0,763 kemudian dicocokkan dengan r_{tabel} dengan $N=60$ dan taraf signifikan 5% sebesar 0,254. Dari hasil analisis, nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) yaitu $0,763 > 0,254$. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini diterima bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan metode karyawisata terhadap kemampuan kognitif pada anak kelas A TK Dharma Wanita Persatuan Cangkir Kecamatan Driyorejo.

Kata kunci: metode karyawisata, kemampuan kognitif.

Abstract

The background of this research is the motivated by implement of learning methods in kindergarten are less varied in presenting the materials,. In addition, a source of learning children using only textbooks, so that children's cognitive ability can't develop maximum. The aim of this research is to know the impact of that study tour method to children's cognitive ability in class A of TK Dharma Wanita Persatuan Cangkir, Driyorejo..

This research is correlation quantitative research. The sample of this research is 64 students in class A of TK Dharma Wanita Persatuan Cangkir, Driyorejo. The technical data using the observation structured and the inquiry

The data of this research was analysed by using Product Moment Pearson correlation. The result of analysis showed the correlation value (r_{calc}) is 0,763, moreover it was verified by using

r_{table} with N=60 and significant value of 5% which showed 0,254. Therefore, the conclusion is r_{calc} was greater than r_{table} (r_{hitung} > r_{tabel}) which showed 0,763 > 0,254. Based on this mater, so this research accepted that there was a significant correlation between the implemntation of study tour method and students' cognitive ability in class A of TK Dharma Wanita Persatuan Cangkir, Driyorejo.

Key wor: study tour method, ability cognitive.

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran pada anak usia dini pada hakikatnya adalah pengembangan kurikulum secara konkret berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan pada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang harus dimiliki oleh anak (Sujiono, 2009:138).

Mayesty (dalam Sujiono, 2009:134) menyatakan bahwa bagi seorang anak, bermain adalah kegiatan yang mereka lakukan sepanjang hari karena bagi anak bermain adalah hidup dan hidup adalah permainan. Sehingga diharapkan melalui bermain dapat memberi kesempatan anak untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, dan belajar secara menyenangkan (Chugani, 2009:8-13). Dalam tahap ini, anak akan menjadi peka atau mudah terstimulasi oleh aspek-aspek yang berada di lingkungannya. Karena lingkungan merupakan tempat belajar yang sangat efektif dan menyenangkan bagi anak.

Karyawisata adalah sesuatu yang menyenangkan bagi setiap orang, terutama anak-anak. Karyawisata dapat kita rancang sedemikian rupa sehingga memuat nilai-nilai pendidikan. Jadi melalui karyawisata anak belajar dan memperoleh pengetahuan, bukan hanya sekedar rehat yang kurang bermakna (Gunarti dkk., 2010:8.1).

Karyawisata merupakan kegiatan yang dilakukan di luar ruangan terutama untuk melihat, mendengar, merasakan, mengalami langsung berbagai keadaan atau peristiwa di lingkungannya. Pelaksanaan dan tujuan karyawisata hendaknya disesuaikan dengan tema yang akan disampaikan, serta sesuai dengan minat kebutuhan anak. Misalnya tema yang akan disampaikan ialah air, udara, dan api. Dengan subtema udara, maka sasaran karyawisata yang sesuai seperti lingkungan sekitar sekolah yang dapat menunjukkan guna atau manfaat, serta akibat yang ditimbulkan dari udara.

Selama ini di beberapa taman kanak-kanak, anak usia dini hanya mendapatkan pembelajaran yang sifatnya monoton, hanya mengutamakan penyampaian materi di dalam kelas. Materi yang disampaikan menggunakan metode yang kurang menarik minat anak, sehingga anak mengalami kesulitan dalam memahami konsep yang sebenarnya. Selain itu, sumber belajar anak hanya menggunakan buku-buku pelajaran, disebabkan tuntutan dari masyarakat serta para pendidik di sekolah dasar yang ingin anak-anak didiknya kelak sudah terbiasa, sehingga kognitif anak menjadi terkekang dan tidak dapat berkembang maksimal. Padahal kognitif anak akan lebih berkembang dari pengetahuan yang diperoleh semua panca indera dan lingkungannya. Jadi anak tidak hanya menerawang dan bingung, jika diberikan pembelajaran dengan menggunakan metode yang menarik serta sumber belajar yang nyata. Sehingga perlu mengoptimalkan kemampuan kognitif anak pada periode emas.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang standar Pendidikan Anak Usia Dini, pengembangan kognitif bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir anak untuk dapat mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematis dan pengetahuan akan ruang dan waktu, serta mempunyai kemampuan untuk memilah-milah, mengelompokkan, serta mempersiapkan kemampuan berpikir secara teliti. Bidang pengembangan kognitif pada anak, salah satunya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan pengetahuan umum dan sains yang nantinya akan berguna untuk tercapainya perkembangan anak dalam mengkreasikan sesuatu dengan idenya sendiri.

Dalam capaian perkembangan tersebut, indikator yang digunakan yaitu membedakan bermacam-macam bau. Dalam hal ini yang dimaksudkan adalah bau saat mereka menghirup udara yang bersih dan kotor, sehingga anak juga

dapat mengetahui udara yang mengganggu dan tidak mengganggu pernapasan, serta tidak menutup kemungkinan bahwa anak juga mengetahui adanya bau sedap dan tidak sedap. Kompetensi dan hasil belajar yang ingin dicapai adalah kemampuan berpikir logis, kritis, memberi alasan, memecahkan masalah, dan menemukan hubungan sebab akibat.

Salah satu studi yang dilakukan oleh Chugani (Chugani, 2009:23-25) dengan memberi peluang pada anak Prasekolah Saraswati untuk bermain di alam terbuka, sehingga anak mendapat pengetahuan baru dari eksplorasi yang dilakukan mereka. Penelitian itu dilakukan saat mereka sedang menikmati *trekking* di hutan kota. Mereka melihat banyak sekali kodok di sana. Mereka mengamati tempat hidup, cara bergerak, warna kulit, dan makanan kodok. Hasil yang didapat bahkan lebih dari perkiraannya. Ternyata daya observasi anak sebagai ilmuwan cilik tersebut tinggi.

Studi tersebut sesuai dengan hasil riset tentang teknik penyerapan informasi ke otak di Selandia Baru dan Amerika Serikat. Hasil riset tersebut menunjukkan bahwa dengan membaca saja hanya menyumbang 10% dalam penyerapan informasi, sedangkan mendengar hanya 20%. Bahkan mendengar dan melihat menyumbang 50%. Mengatakan sebesar 70% dan yang paling tinggi adalah mengatakan dan melakukan sebesar 90% dalam penyerapan informasi (Suharnan, 2005:71-75).

Dari informasi di atas dapat disimpulkan bahwa untuk memperoleh hasil maksimal dengan penyerapan di atas 50%, maka metode mendidiknya harus disesuaikan dengan cara otak menyerap informasi. Sehingga anak juga akan lebih mudah menyerap informasi dan menyimpannya dalam ingatan jangka panjang, jika mereka melihat, mendengar, dan juga melakukan kegiatan tersebut. Hal itu akan lebih mengembangkan kemampuan kognitif mereka.

Dalam penelitian ini, penulis memilih TK Dharma Wanita Persatuan Cangkir Kecamatan Driyorejo sebagai tempat penelitian. Ketertarikan penulis memilih TK Dharma Wanita Persatuan Cangkir Kecamatan Driyorejo adalah karena TK ini merupakan salah satu TK favorit dan kegiatan belajar di luar kelas juga sudah tersusun dan menjadi kegiatan setiap tahun. Dan setiap minimal 2 bulan sekali, guru menerapkan metode karyawisata dengan mengajak anak-anak mengenal

lingkungan sekitar, baik yang berhubungan dengan manusia, binatang, maupun tumbuhan.

Jadi penulis ingin membuktikan, adakah pengaruh penerapan metode karyawisata terhadap kemampuan kognitif anak. Tujuan yang diharapkan adalah mengetahui pengaruh penerapan metode karyawisata terhadap kemampuan kognitif pada anak kelas A TK Dharma Wanita Persatuan Cangkir Kecamatan Driyorejo.

Dalam penelitian ini diharapkan memberi manfaat dan kontribusi yang positif pada semua pihak. Secara teoritis, manfaat yang diharapkan adalah dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan yang dapat mempertajam dan memperkaya khazanah pikiran dalam rangka meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui penerapan metode karyawisata, serta dapat dijadikan referensi proses mengajar dalam pengembangan kognitif anak usia dini. Secara praktis, manfaat yang diharapkan, yaitu dapat dijadikan bahan masukan dalam menerapkan metode yang tepat untuk dipergunakan dalam pembelajaran anak usia dini, sehingga membawa dampak positif pada kemampuan yang akan dicapai anak.

PENGERTIAN KEMAMPUAN KOGNITIF

Menurut Colvin (Mas'udah, 2012:1) yang juga merupakan ahli psikologis yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, kognitif adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan. Sedangkan Lev Vygotsky mengemukakan bahwa kognitif menyangkut tentang fungsi alat berpikir antara lain membantu memecahkan masalah, memudahkan dalam melakukan tindakan, memperluas kemampuan, dan melakukan sesuatu sesuai kapasitas alaminya (Mas'udah, 2012:4).

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah anak kelas A (berusia sekitar 4 sampai 5 tahun). Jadi dalam tahap ini termasuk dalam fase pra-operasional, sehingga anak menggunakan gambaran mentalnya dalam permainan-permainan simbolik melalui kata maupun gambar.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2009 tentang standar Pendidikan Anak Usia Dini pengembangan indikator kognitif untuk anak kelas A dibagi menjadi 3 tingkat pencapaian perkembangannya. Adapun tingkat pencapaian perkembangannya, yaitu: (a) Pengetahuan umum dan sains; (b) Konsep bentuk, warna, ukuran, dan pola; (c) Konsep bilangan, lambang bilangan, dan

huruf. Penelitian ini menggunakan pengembangan indikator kognitif pengetahuan umum dan sains, indikator membedakan bermacam-macam bau yang berada pada tingkat pencapaian perkembangan mengkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri.

PENGERTIAN METODE KARYAWISATA

Menurut Hildebrand (dalam Gunarti, dkk., 2010:8.3) bahwa bagi anak usia dini, karyawisata berarti memperoleh kesempatan untuk mengobservasi, memperoleh informasi atau mengkaji segala sesuatu secara langsung. Welton dan Mallon (Gunarti, dkk., 2010:8.3) menyatakan bahwa karyawisata juga berarti membawa anak usia dini ke objek-objek tertentu sebagai pengayaan pengajaran, pemberian pengalaman belajar yang tidak mungkin diperoleh anak di dalam kelas dan juga memberi kesempatan anak untuk mengobservasi dan mengalami sendiri dari dekat.

Sesuai dengan tujuan pengembangan aspek fisik, kognitif, kreativitas, bahasa, seni, moral-agama, sosial emosional, serta keterpaduannya dengan tema-tema yang ditetapkan dalam kurikulum, contoh sasaran karyawisata yang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak (Gunarti, dkk., 2010:8.6-8.9), yaitu: dunia binatang, dunia tanaman, pekerjaan, dan kehidupan manusia.

Menurut Winda (dalam Gunarti, dkk., 2010), teknik-teknik yang dapat dilakukan dalam sasaran karyawisata ini antara lain:

1. Mengamati alam sekitar untuk membangun pengetahuannya sendiri. Anak akan menggunakan indera mereka untuk melihat, mendengar, meraba, membaui, dan merasa. Maka anak akan mempelajari sesuatu dan dapat menarik kesimpulan sendiri.
2. Membandingkan benda atau peristiwa yang dilihatnya. Perbandingan yang dimaksud di sini adalah membandingkan benda atau peristiwa yang berbeda secara nyata sesuai kemampuan yang dapat dicapai anak.

METODE

Dalam penelitian ini merupakan sebuah penelitian kuantitatif korelasi. Variabel bebasnya adalah penerapan metode karyawisata, sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan kognitif anak.

Penerapan metode karyawisata sebagai variabel bebas dikonsepsikan sebagai teknik dalam penyampaian materi pembelajaran dengan cara

mengamati kehidupan manusia di kota dan di desa secara langsung. Teknik-teknik yang dilakukan untuk mengukur variabel ini, yaitu mengamati alam sekitar untuk membangun pengetahuan anak sendiri dengan melibatkan semua panca indera mereka dan membandingkan benda atau peristiwa yang dilihatnya secara nyata sesuai kemampuan anak. Sedangkan aspek yang diamati dalam variabel ini adalah dapat mengungkapkan bagaimana udara itu (apakah udara bisa dilihat/apakah udara bisa dirasakan?), guna udara, akibat dari tidak adanya udara, bagaimana keadaan di desa dan kota. Penilaian yang digunakan dalam metode ini yaitu observasi. Alat ukurnya menggunakan angket, jadi cara mengukurnya melalui pengisian angket yang diberikan kemudian diisi oleh guru.

Kemampuan kognitif sebagai variabel terikat dikonsepsikan sebagai proses-proses mental atau aktivitas pikiran dalam mencari, menemukan atau mengetahui dan memahami informasi yang diserap oleh panca indera dalam proses belajar. Tingkat pencapaian perkembangan variabel ini adalah mengkreasikan sesuatu dengan idenya sendiri dan menggunakan indikator membedakan bermacam-macam bau, terutama untuk bau yang anak hirup saat bernapas. Sehingga anak akan dapat menjawab pertanyaan tentang udara yang mengganggu pernapasan mereka atau tidak dan menimbulkan bau yang sedap atau tidak. Anak-anak mengetahui bahwa udara di kota banyak mengandung polusi atau tercemar yang disebabkan oleh kendaraan bermotor, asap pabrik, pembakaran sampah sembarangan, sehingga saat mereka bernapas dan terhirup menjadi sesak. Sedangkan udara di desa masih alami (belum tercemar), sehingga saat mereka bernapas dan menghirup udara di desa menjadi lega karena belum adanya pencemaran udara seperti di kota. Jadi aspek yang diamati dalam variabel ini adalah dapat mengungkapkan penyebab pencemaran udara, mencoba dan menceritakan saat menghirup udara yang bersih dan kotor, serta membedakan udara/bau yang mengganggu dan tidak mengganggu pernafasan. Variabel ini juga menggunakan penilaian observasi. Alat ukur yang digunakan yaitu angket.

Untuk penelitian ini penulis menggunakan teknik penelitian populasi ini. Penelitian tentang penerapan metode karyawisata ini menggunakan populasi dengan jumlah 64 anak kelas A TK

Dharma Wanita Persatuan Cangkir Kecamatan Driyorejo.

Teknik pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, metode angket (*Kuesioner*) diberikan peneliti secara langsung ke guru kelas A TK Dharma Wanita Persatuan Cangkir Kecamatan Driyorejo dan angket ini ditujukan pada guru sebagai penguat hasil observasi dalam mengamati aktivitas anak, serta metode dokumentasi berupa foto-foto saat anak melakukan kegiatan karyawisata dan Rencana Kegiatan Harian untuk penilaian pembelajaran anak, serta data siswa kelas A di TK Dharma Wanita Persatuan Cangkir Kecamatan Driyorejo. Pengukuran penelitian ini menggunakan *rating scale*.

Validitas instrumennya diuji menggunakan *content validity* (validitas isi). Dari hasil perhitungan kemudian dikonsultasikan dengan r tabel dengan $N=64$ dan taraf signifikan 5% diperoleh harga 0,254. Jika nilai r hasil perhitungan lebih besar daripada nilai r tabel, maka item-item dari pedoman observasi dan kuesioner pengaruh penerapan metode karyawisata terhadap kemampuan kognitif anak dinyatakan valid.

Penelitian ini menggunakan pengujian reliabilitas *internal consistency* yang dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis rumus *Alpha Cronbachs*. Setelah instrumen ini diuji cobakan sekali, dengan $k=9$ menghasilkan jumlah varian item=3,04 serta varian total=14,9. Sehingga hasil reliabilitas yang didapat adalah $r_{11}=0,895$ (dibulatkan menjadi 0,90). Sesuai interpretasi, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen ini mempunyai nilai *Alpha Cronbachs* 0,90 dan itu artinya instrumen ini sangat reliabel.

Penelitian ini menggunakan statistik parametris, karena datanya merupakan data interval. Jadi, untuk menguji hipotesis asosiatif/hubungan bila datanya berbentuk interval atau rasio, maka digunakan korelasi *product moment* yang digunakan untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel independen dengan satu dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data diperoleh dari hasil pengamatan guru kelas A TK Dharma Wanita Persatuan Cangkir Kecamatan Driyorejo selama mendampingi pembelajaran peserta didiknya dan diambil pada tanggal 12 sampai 14 Juni 2013. Berdasarkan hasil

pengumpulan dan analisis data, diketahui bahwa sebagian besar anak memahami materi yang diberikan dengan metode karyawisata dalam mengamati alam sekitar dan membandingkan benda atau peristiwa yang dilihatnya. Pernyataan tersebut terlihat dari kemampuan anak yang cenderung mendapat skor 3 dan 4 yaitu sebanyak 64,11%.

Sedangkan untuk kemampuan kognitif, diketahui bahwa sebagian besar anak masih membutuhkan bantuan berupa pertanyaan dari guru atau pemandu dalam membedakan bermacam-macam bau dengan cara menceritakan tentang udara yang mereka hirup untuk bernafas. Terlihat dari kemampuan kognitif anak yang cenderung mendapat skor 3 dan 4 belum mencapai sebagian besar namun hanya 37,51%.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan metode karyawisata terhadap kemampuan kognitif pada anak kelas A TK Dharma Wanita Persatuan Cangkir Kecamatan Driyorejo yang ditunjukkan dari hasil korelasi dengan rumus *Korelasi Product Moment Pearson* dengan nilai r_{hitung} adalah 0,763, sedangkan nilai r_{tabel} dengan $N=60$ dan taraf signifikan 5% adalah 0,254. Jadi $r_{hitung} (r_{hitung} > r_{tabel})$, yaitu $0,763 > 0,254$. Ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan.

Karyawisata adalah sesuatu yang menyenangkan bagi setiap orang, terutama anak-anak. Berkaryawisata mempunyai makna penting bagi perkembangan anak karena dapat membangkitkan minat anak kepada suatu hal, memperluas perolehan informasi, dan memperkaya lingkup program kegiatan belajar anak usia dini yang tidak mungkin dihadirkan di kelas, seperti mengamati alam sekitar, membandingkan benda atau peristiwa yang dilihatnya, serta membedakan bermacam-macam bau.

Menurut Landreth (Gunarti, dkk., 2010:8.3), proses belajar anak usia dini lebih ditekankan pada "berbuat" daripada mendengarkan ceramah, maka pembelajaran pada anak usia dini lebih merupakan pemberian aktivitas yang mengarahkan anak untuk belajar menurut pengalamannya sendiri dan membuat kesimpulan dengan pikirannya sendiri. Hal ini berarti melalui karyawisata diharapkan anak mendapat kesempatan yang luas untuk melakukan kegiatan dan dihadapkan dengan bermacam bahan yang dapat menarik perhatiannya, memenuhi rasa ingin tahunya, dan mengadakan kajian fakta yang dihadapi secara langsung. Karyawisata memberi

kesempatan pada anak untuk melihat, mendengar, membaui, mengecap, dan meraba benda-benda. Dengan memperoleh bermacam pengalaman dari hal-hal yang menarik perhatiannya, maka akan mendorong anak untuk mengetahui dan mengkaji lebih lanjut tentang semua hal yang dipersepsikan melalui panca inderanya.

Melalui karyawisata dengan tema air, udara, api anak usia dini mendapat kesempatan untuk menumbuhkan minat tentang alam sekitar, benda atau peristiwa yang dilihatnya saat di kota dan di desa, serta bagaimana udara yang mereka hirup. Sehingga pengalaman anak tersebut akan lebih mengesankan daripada informasi yang diperoleh di dalam kelas dan informasi yang didapat adalah nyata.

Apabila karyawisata dihubungkan dengan kemampuan kognitif dalam membedakan macam-macam bau, maka anak akan lebih mudah dalam menyerap dan menyimpan informasi yang telah didapatnya secara langsung dan nyata. Hal itu sesuai dengan pendapat Vygotsky (Sujiono, 2009:114) yang menyatakan bahwa pengetahuan tidak diperoleh dengan cara dialihkan dari orang lain, melainkan merupakan sesuatu yang dibangun dan diciptakan oleh anak.

Anak akan mengkonstruksi pengetahuan baru tentang udara, baik di kota dan desa secara bersama-sama antara semua pihak yang terlibat di dalamnya, termasuk lingkungan sekitar anak melalui pembelajaran dengan metode karyawisata. Sehingga perbendaharaan pengetahuan anak tentang dunia nyata, yaitu kehidupan manusia di kota dan desa dalam subtema udara yang diperolehnya secara langsung (melalui pembelajaran dengan metode karyawisata) semakin cepat mengembangkan kognitif mereka dalam membedakan bermacam-macam bau.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif anak akan lebih cepat berkembang jika informasi yang mereka dapat melibatkan semua panca indera mereka dengan media yang langsung dan nyata, sehingga anak tidak bingung karena pemikirannya tidak menerawang.

PENUTUP

Simpulan

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengaruh penerapan metode karyawisata terhadap kemampuan kognitif pada anak kelas A TK Dharma Wanita Persatuan Cangkir Kecamatan Driyorejo dengan hasil nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,763 > 0,254$.

Pada anak kelas A TK Dharma Wanita Persatuan Cangkir Kecamatan Driyorejo ditemukan bahwa kemampuan anak sangat baik dalam menyerap informasi yang diberikan guru atau pemandu dengan metode karyawisata, terlihat dari hasil kemampuan anak pada indikator mengamati alam sekitar dan membandingkan benda atau peristiwa yang dilihatnya kemampuan anak yang cenderung mendapat skor 3 dan 4 yaitu sebanyak 64,11%.

Kemampuan kognitif pada anak kelas A TK Dharma Wanita Persatuan Cangkir Kecamatan Driyorejo dalam membedakan macam-macam bau dengan cara menceritakan tentang udara yang mereka hirup untuk bernafas juga sudah tercapai, namun memerlukan bantuan berupa pertanyaan dari guru atau pemandu terlihat dari kemampuan kognitif anak yang cenderung mendapat skor 3 dan 4 belum mencapai sebagian besar namun hanya 37,51%. Hal ini terjadi karena pemandu kurang bisa menuntun anak untuk memberikan informasi yang telah mereka dapat dan kurangnya motivasi pada anak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, diharapkan pihak sekolah tetap menerapkan metode karyawisata sebagai metode yang mendukung kemampuan kognitif anak. Karena metode karyawisata ini melibatkan semua panca indera anak, sehingga anak akan memperoleh pengetahuan dari melihat, mendengar, dan melakukan kegiatan mengamati alam sekitar, membandingkan benda atau peristiwa yang dilihatnya, serta membedakan macam-macam bau. Kemampuan kognitif anak yang diharapkan tercapai karena anak lebih mudah mendapatkan pengetahuan dari peristiwa yang dialaminya secara langsung.

Agar kemampuan kognitif anak dalam hal membedakan bermacam-macam bau bisa tercapai maksimal, hendaknya dalam menyampaikan informasi pemandu menggunakan bahasa yang sederhana (mudah dimengerti anak), tidak terlalu cepat, dan penjelasan tersebut diulang.

Agar anak lebih termotivasi lagi dalam mengikuti kegiatan selanjutnya, maka diadakan pemberian *reward* atau cendera mata pada setiap kegiatan-kegiatan tersebut untuk anak-anak yang telah mampu mengikuti dan melakukan kegiatan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. 2011. *Peranan Keluarga Dan Lingkungan Bagi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Online), (<http://blog.tp.ac.id/peranan-keluarga-dan-lingkungan-pendidikan-anak-usia-dini>, diakses 29 Maret 2013).
- Agustin, Eva Rara Puspita. 2001. *Lingkungan Sebagai Tempat Untuk Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Tema Kegemaran di SDN Bakung Kanor Bojonegoro*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: FIP Unesa.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asikin, Rico. 2009. *Model Pembelajaran Biologi dengan Metode Karyawisata pada Topik Pelestarian Sumber Daya Alam Hayati untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar*. Skripsi diterbitkan. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Chugani, Shoba Dewey. 2009. *Anak yang Bermain, Anak yang Cerdas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2010. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kemendiknas.
- Gunarti, dkk. 2010. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Jensen, Eric. 2008. *Memperkaya Otak*. Jakarta : Indeks.
- Kemendiknas. 2010. *Kurikulum Taman Kanak-kanak – Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kemendiknas.
- Marlianti, Neti. 2012. *Penggunaan Metode Karyawisata Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak TK : Penelitian Tindakan Kelas di TK Kelompok-A Al Ikhlas Sindang Taman Desa Jatimulya Kabupaten Sumedang*. Skripsi diterbitkan. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mas'udah. 2012. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Surabaya: Unesa University Press.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.58 Tahun 2009 tentang Standard Pendidikan Anak Usia Dini. 2009.
- Kurikulum Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. 2001. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2007. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharnan. 2005. *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2007. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- _____. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Sulikah. 2011. *Penerapan Metode Karya Wisata Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Kartini Kota Batu*. Skripsi diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Tim. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: Unesa University Press.
- Tim Penyusun. 2007. *Bahasa Indonesia Keilmuan*. Surabaya: Unesa University Press.
- Tim Unesa. 2012. *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Surabaya: Unesa University Press.
- Yasyin, Sulchan. 2001. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (KBI – BESAR)*. Surabaya. Amanah.